



ISSN 1693 - 3842

LANGUE

JURNAL BAHASA & SASTRA

Volume 12 Nomor 2, Juli 2015



PUSAT KAJIAN BAHASA DAN SASTRA
KOPERTIS WILAYAH I
NAD - SUMUT

HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA SUNDA DAN BAHASA BANTEN

Emmy Erwina
STBA Harapan, Medan
emmy_erwina@yahoo.com

ABSTRACT

This study compares the similarities or resemblances of meaning forms and elements assumed exist in a genetic relationship between Sundanese and Banten language since those languages derived from the same root. The classification technique used for identifying the degree of genetic relationships between Sundanese and Banten language is based on lexicostatistical method which applies some steps: collecting basic vocabulary of cognate languages, determining which pairs of words are cognate, computing the time depth or time split, computing the range error to determine the probability of more appropriate time split. The result of the study shows that based on 200 wordlists of Sundanese and Banten language, there are 195 set of pairs which considered complete. Five glosses don't have pairs. From 195 set of pairs, 88 word pairs are cognate, or only 45% words are cognate. Furthermore the slit time between Sundanese and Banten language shows that both of languages were thought to be a single language at about 1,8 thousands years ago.

Keywords: genetic relationship, Sundanese language, Banten language.

PENDAHULUAN

Linguistik Historis Komparatif adalah suatu cabang linguistik yang mempunyai tugas utama antara lain menetapkan fakta dan tingkat kekerabatan antar bahasa yang berkaitan dengan pengelompokan bahasa-bahasa kerabat. Bahasa-bahasa sekerabat yang termasuk dalam anggota satu kelompok bahasa pada dasarnya memiliki sejarah perkembangan yang sama. Sesuai dengan tugas utama tersebut Linguistik Historis Komparatif memiliki kewenangan dalam mengkaji relasi historis kekerabatan diantara sekelompok bahasa tertentu (Antilla, 1972; Fernandes, 1996).

Sehubungan dengan perbandingan mengenai kesamaan atau kemiripan bentuk makna dan unsur-unsur yang menunjukkan kekerabatan antara bahasa-bahasa tersebut, tulisan ini membahas tentang tingkat kekerabatan bahasa Sunda dan bahasa Banten sebagai bahasa yang berasal

dari rumpun yang sama Dyen (1965) mengelompokkan bahasa-bahasa Melayu, Sunda dan Jawa sebagai satu kelompok bahasa yaitu kelompok **bahasa Austronesia Barat** atau yang lebih (dikenal dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa Melayu.

Teknik pengelompokan yang digunakan untuk mencari tingkat kekerabatan antara bahasa Sunda dan bahasa Banten adalah teknik **Leksikostatistik** dengan menggunakan langkah-langkah teknik leksikostatistik yang mencakup:

- (1) mengumpulkan kosa kata dasar bahasa Kerabat;
- (2) menetapkan pasangan-pasangan mana dari kedua bahasa tadi adalah kerabat (cognate);
- (3) menghitung usia atau waktu pisah kedua bahasa;
- (4) menghitung jangka kesalahan untuk menetapkan kemungkinan waktu pisah yang lebih tepat.

PEMBAHASAN

A. Bahasa Sunda

Bahasa Sunda adalah sebuah bahasa dari cabang Melayu-Polinesia dalam rumpun bahasa Austronesia. Bahasa ini dituturkan oleh sekitar 27 juta orang dan merupakan bahasa dengan penutur terbanyak kedua di Indonesia setelah Bahasa Jawa. Bahasa Sunda dituturkan di sebagian besar Provinsi Jawa Barat (kecuali kawasan Pantai Utara/Pantura yang merupakan daerah tujuan urbanisasi di mana penutur bahasa ini semakin berkurang), meluas hingga batas Kali Pemali (Cipamali) di wilayah Brebes, Jawa Tengah, dan di kawasan selatan Provinsi Banten.

Dari segi linguistik, bersama bahasa Baduy, bahasa Sunda membentuk suatu rumpun bahasa Sunda yang dimasukkan ke dalam rumpun bahasa Melayu-Sumbawa.

Dialek (*basa wewengkori*) bahasa Sunda beragam, mulai dari dialek Sunda-Banten, hingga dialek Sunda-Jawa Tengahan yang mulai tercampur bahasa Jawa. Para pakar bahasa biasanya membedakan enam dialek yang berbeda. Dialek-dialek ini adalah:

- Dialek Barat
- Dialek Utara
- Dialek Selatan
- Dialek Tengah Timur
- Dialek Timur Laut
- Dialek Tenggara

Dialek Barat dipertuturkan di daerah Banten selatan. Dialek Utara mencakup daerah Sunda utara termasuk kota Bogor dan beberapa bagian pantai utara/Pantura. Lalu dialek Selatan adalah dialek Priangan yang mencakup kota Bandung dan sekitarnya. Sementara itu dialek Tengah Timur adalah dialek di sekitar Majalengka. Dialek Timur Laut adalah dialek di sekitar Kuningan, dialek ini juga dipertuturkan di beberapa bagian Brebes, Jawa Tengah, dan akhirnya dialek Tenggara adalah dialek sekitar Ciamis.

Bahasa Sunda Kuna adalah bentuk bahasa Sunda yang ditemukan pada beberapa catatan tertulis, baik di batu (prasasti) maupun lembaran daun kering (lontar). Tidak diketahui apakah bahasa ini adalah dialek tersendiri atau merupakan bentuk yang menjadi pendahulu bahasa Sunda modern. Sedikitnya literatur berbahasa Sunda menyulitkan kajian linguistik varian bahasa ini.

Bahasa Sunda terutama dipertuturkan di sebeiha barat pulau Jawa, di daerah yang dijuluki Tatar Sunda. Namun demikian, bahasa Sunda juga dipertuturkan di bagian barat Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Brebes dan Cilacap. Banyak nama-nama tempat di Cilacap yang masih merupakan nama Sunda dan bukan nama Jawa seperti Kecamatan Dayeuhluhur, Cimanggu, dan sebagainya. Ironisnya, nama Cilacap banyak yang menentang bahwa ini merupakan nama Sunda. Mereka berpendapat bahwa nama ini merupakan nama Jawa yang "disundakan", sebab pada abad ke-19 nama ini seringkali ditulis "Clacap".

Selain itu menurut beberapa pakar bahasa Sunda sampai sekitar abad ke-6 wilayah penuturannya sampai di sekitar Dataran Tinggi Dieng di Jawa Tengah, berdasarkan nama "Dieng" yang dianggap sebagai nama Sunda (asal kata *dihyang* yang merupakan kata bahasa Sunda Kuna). Seiring mobilisasi warga suku Sunda, penutur bahasa ini kian menyebar. Misalnya, di Lampung, di Jambi, Riau dan Kalimantan Selatan banyak sekali, warga Sunda menetap di daerah baru tersebut.

B. Bahasa Banten

Bahasa Banten adalah salah satu dialek dari Bahasa Sunda. Sesuai dengan sejarah kebudayaannya, bahasa Sunda dituturkan di Provinsi Banten khususnya di kawasan selatan provinsi tersebut (kecuali kawasan Pantai Utara/Pantura yang merupakan daerah tujuan urbanisasi dimana penutur bahasa ini semakin berkurang persentasenya). Bahasa Sunda dialek Banten ini dipertuturkan di daerah Banten selatan. Selain bahasa Banten, di

Provinsi Banten digunakan juga bahasa Banyumasan dan bahasa Jawa yang digunakan di daerah pesisir utara Banten.

Suku Banten, lebih tepatnya Orang Banten adalah penduduk asli yang mendiami bekas daerah kekuasaan Kesultanan Banten di luar Parahiyanan, Cirebon dan Jakarta, Menurut sensus BPS tahun 2000, suku Banten populasinya 2,1 % dari penduduk Indonesia. Orang Banten menggunakan bahasa Banten. Bahasa Banten adalah salah satu dialek bahasa Sunda yang lebih dekat kepada bahasa Sunda kuna yang pada tingkatan bahasa Sunda modern dikelompokkan sebagai bahasa kasar. Perbedaan tata bahasa antara Bahasa Banten dan Bahasa Sunda disebabkan wilayah Banten tidak pernah menjadi bagian dari Kesultanan Mataram sehingga tidak mengenal tingkatan halus dan sangat halus yang diperkenalkan oleh Mataram. Bahasa ini dilestarikan salah satunya melalui program berita *Bela ti Lembur* dalam bahasa Banten yang disiarkan oleh siaran televisi lokal di wilayah Banten.

C. Leksikostatistik

Leksikostatistik adalah suatu teknik yang memungkinkan peneliti bahasa untuk menentukan tingkat hubungan di antara dua bahasa dengan menggunakan cara yang sederhana yaitu membandingkan kosa kata yang terdapat pada bahasa yang diperbandingkan kemudian melihat dan menentukan tingkat kesamaan kosa kata dari kedua bahasa tersebut

1. Kosa kata dasar dan bahasa kerabat (Cognate) Bahasa Sunda dan Bahasa Banten

Daftar 200 Kosa Kata Swadesh (Revisi Blust, 1980)

No.	Glos	Bahasa Sunda	Bahasa Banten	Bahasa Proto
1	abu	kekebul	Awu	habu
2	air	cai	Caik	wai
3	akar	akar	Akar	aka[l]
4	anak	budak	Budsak	anak
5	angin	hangit	Angina	harjin
6	anjing	anjing	Anjing	anjing
7	apa	naon	Naen	apa
8	api	seuneu	Senek	apuj
9	asap	haseup	Asep	qasap
10	atap	taung, hateup	Atep	hatap
11	awan	awan	Awan	avan

No.	Glos	Bahasa Sunda	Bahasa Banten	Bahasa Proto
12	ayam	hayam	Kotok	ayam
13	bagaimana	kumahak	Kumahak	kuha/h/
14	bahu	taraju, pundak	Bahu	bahu
15	baik	saek	Cager	baik
16	bapak	punbapak, tuangrama	Abah	bapa'
17	baru	anyar	Baru	bayu
18	basah	baseuh	Baes	basag
19	batang	tangkal	Batang	tangkay
20	batu	batu	Watu	batu
21	bekerja	gawe	Gawek	gawah
22	belok	mengkol	Beluk	peluk
23	benar	leres, bener	Bener	benel
24	bengkak	bareuh	Bareh	bareq
25	berat	bareuh	Bareh	berat
26	berbaring	ngagoler	Ngedeng	baring
27	berburu	moro	Bum	bum
28	berdiri	nangtung	Nangtura	diyi
29	berenang	ngojay	Berenang	renang
30	berjalan	leumpang	Melaku	latu'
31	berkata	ngomong	Ngomong	kata'
32	bernumpi	ngimpen, ngimpi	Mimpi	impi
33	bernapas	napas	Napas	nava
34	berpikir	ngemut	Piker	pikir
35	bertumbuh	tuwuh	Tumbuh	tumbuh
36	besar	ageng, gede, badag	Gedek	besar
37	bintang	bentang	Bintang	bintang
38	buah	buah	Buah	bu'ah
39	bulan	bulan	Wulan	bulan
40	Bulu	awi	Elar	bulu'
41	bunga	kembang	kembang	buna'
42	burung	manuk	Manuk	manuk
43	busuk	buruk	Busuk	buruk
44	cacing	cacing	Cacing	cacing
45	daging	daging	Daging	daging
46	dan, dengan	jeung	Jeng	den

No.	Glos	Bahasa Sunda	Bahasa Banten	Bahasa Proto
47	danau	situ	Danau	danau
48	darah	getik	malak, getih	dayah
49	datang	mulang, balik	Dating	datang
50	Daun	daun	Daun	da'un
51	Debu	lebu	Abuk	'abuk
52	Di	di	Di	di
53	diatas	diluhur	diluhur	atas
54	di bawah	tihandap	dihandap	babah
55	di dalam	tijero	Dijerok	dalem
56	dimana	timana	dimanak	mana
57	Dia	manehna	Dia	ia
58	dingin	tiis, tiris		dingin
59	Dua	dua	Loro	dura
60	duduk	diuk	Deuk	dukduk
61	Ekor	buntut	Buntut	buntut
62	empat	opat	Opat	empat
63	engkau, kamu	anjeun, maneh	Diak	kamu
64	garam	uyah	Uyah	uyaq
65	Gigi	waos, huntu	Untu	untu
66	guntur	guluduk	Gluduk	guluh
67	Ban	dinten, poe	Dine	warih
68	Hati	hate	Ati	ate
69	hidung	pangembang, irung	Cungur	irug
70	hidup	hirup	Urip	hu8ip
71	Hijau	hejo	Hejok	hid'av
72	Hitam	hideung	Hiding	qitem
73	hitung	itung	Ngaren	hitung
74	hujan	hujan	Udan	'udan
75	hutan	leuweung	leuweung	hutan
76	Ibu	pun biang, indung	ema, ibu, embok	'ibu
77	Ikan	lauk	Lauk	la'uk
78	Ini	ieu	keh, kien	ini
79	Istri	garwa, pun bojo	Rabi	binay
80	Itu	eta	Iku	itu

No.	Glos	Bahasa Sunda	Bahasa Banten	Bahasa Proto
81	jahat	jahat	Bandit	d'ahat
82	jalan	galur	melaku	laku
83	jarum	jarum	dom	zarum
84	jatuh	murag	rigel	dabuh
85	jatuh	murag	rigel	dabuh
86	jauh	jauh	adoh	jawuh
87	jika	lamun	amun	(n)ka
88	kabut	pepedut	kabut	kabut
89	kaki	sampean, suku	sikil	sikil
90	kanan	katuhu	kanan	vanan
91	kapan	iraha	kapan	kapan
92	kayu	kai	kayue	kayuh
93	kecil	alit, leutik	leteu	kecik
94	kepala	mastaka, hulu, sirah	huluk	huluh
95	kering	tuhur	garing	keying
96	kilat	cepat	kilat	kilap
97	kiri	Kenca	kiri	wiri(h)
98	kita, kami	Urang	urang	kita
99	kotor	Kotor	kotor	kotor
100	kulit	Kulit	kulit	kulit
101	kuning	koneng	koneng	kuning
102	kutu	tuma	kutuk	kutu
103	laba-laba	lancah	lancah	lawa-lawa
104	lain	sanes, sajen	lien, sajen	lain
105	laki-laki	lalaki	payu	laki
106	langit	langit	langit	larjit
107	laut	laut	laut	la'ud
108	lebar	lega	legak	lebar
109	leher	tengek, beuheung	leher	lihiy
110	lemak	gajih	gajih	lemak
111	lidah	letah	letah	dilah
112	makan	tuang, neda, dahar	nyatuk	ma-kan
113	malam	wengi, peuting	bengi	bengi
114	malu	era	isin	malu
115	mata	soca, banon	mate	mata

No.	Glos	Bahasa Sunda	Bahasa Banten	Bahasa Proto
			mati	mate
116	mad	maot	baledok	lenper
117	melempar	baledok	nengok	terjuk
118	melihat	ningali	ciduh	ludah
119	meludah	ciduh	asak	masak
120	memasak	asak	belem	bakar
121	membakar	didurug	belah	balah
122	membelah	beulah	melik	belih
123	membeli	meser	buka	buka'
124	membuka	muka	Bunuh	bunuh
125	mambunuh	maehan	Nyekel	pegang
126	memegang	cokot	Dirasak	piris
127	memeras	meres	Milih	pilih
128	memilih	milih	Potong	putung
129	memotong	motong	Ngagebuk	pukul
130	memukul	nakol	Cerik	tangis
132	menangis	ceurik	Cium	ciyum
133	mencium	nyium	Paling	maling
134	mencuri	<u>maling</u>	Nadengak	dengar
135	mendengar	denge	Nembak	tombak
136	menembak	nembak	Ngalir	halir
137	mangalir	ngalir	Ngetuk	ketug
138	mengetuk	ngetok	Gali	kali'
139	menggali	ngogoli	Garuk	garuk
140	menggaruk	gagaro, ngagaro	Gegel	gigit
141	menggigit	ticekel	Diiket	iket
142	mengikat	ngiket	Hisep	sepsep
143	mengisap	ngisep	Nguap	huwab
144	menguap	heuay	Kunyah	kunyaq
145	menguyah	nyapek	Tikem	[t]ikam
146	menikam	nubles	Tiup	tiyup
147	meniup	niup	Jahit	d'ahit
148	menjahit	ngajait	Berem	mera
149	merah	beureum	Dariak	mereka
150	mereka	maranehna	Minum	'inum
151	minum	eueut, minum	Sungut	mulut
152	mulut	sungut		

No.	Glos	Bahasa Sunda	Bahasa Banten	Bahasa Proto
153	<i>muntah</i>	utah	Utah	'u(n)tah
154	naik	naek	Mungguh	nahik
155	nama	name	Aran	(ng)arah
156	nyamuk	reungit	Nyamuk	nyamuk
157	orang	jelema	Uwong	urang
158	panas	panas	Panas	panas
159	panjang	panjang	Panjang	pand'ang
160	pasir	keusik	Pasir	kesik
161	payudara	susu, pinarep	Susuk	susu
162	pendek	beke, pendek	cindek, cendek	pindik
163	perempuan	awewe	Bikang	puan
164	perut	patuangan, beuteung	Beteng	be(n)teng
165	punggung	tonggong	Tonggong	pungku[l]
166	putih	bodas	Putih	putih
167	rambut	buuk	Buuk	buhuk
168	rumah	rorompok	Umah	yumah
169	rumput	jukut	Jukut	dukut
170	sakit	nyeri, kasakit	Nyeri	sakit
171	satu	hiji	Hijik	siji
172	saya	abdi, kuring, urang	kulak, aing, abdi	ku
173	sayap	jangjang	Sayap	sayap
174	sembunyi	nyumput	mingslep, umpet-umpetan	buni
175	sempit	heureut	Sempit	se(m)pit
176	semua	sadaya, kabeh	Kabeh	[']abih
177	siapa	saha	sape, sinten	/s/a/y/i/h
178	suami	caroge, salaki	Laki	lakah
179	tahu	terang, uringa, nyaho	Weruh	tahu'
180	tahun	taun	Taun	tahun
181	tajam	seukeut	Skeet	tazem
182	takut	sieun	Sien	takut
183	tali	tali	Tali	tali
184	tanah	taneuh	Taneh	tangan
185	tangan	panangan ,	Tangan	tarjan

No.	Glos	Bahasa Sunda	Bahasa Banten	Bahasa Proto
		leungeun		
186	tebal	kandel	Tebel	tebel
187	telinga	cepil, celik	Celiuk	talinga
188	telur	endok	Endok	tel'ur
189	terbang	hiber	Hiber	terbang
190	tertawa	seuri	Serik	tawa
191	tidak	heunteu	ore, enje	kore
192	tidur	kulem, bobok, sare	Turu	tidur
193	tiga	tilu	Telu	telu'
194	tikus	beurit	Berit	tikus
195	tipis	ipis	Tipis	tipis
196	tua	sepuh, kolot	tue, sepuh	tuwah
197	tulang	balung	Tulang	tulang
198	tumpul	mintul	Tumpul	pu(n)dul
199	ular	oray	Oray	hular
200	usus	peujit	Usus	usus

Dari 200 kata swadesh yang dicatat untuk bahasa Sunda dan Banten hanya terdapat 195 pasangan yang lengkap, lima gloss tidak mempunyai pasangan. Dari 195 pasangan yang terdapat 88 pasangan kata kerabat, atau hanya 45% kata kerabat.

2. Menghitung waktu pisah

Waktu pisah antara dua bahasa kerabat yang telah diketahui persentase kata kerabatnya, dapat dihitung dengan rumus:

$$W = \frac{\text{Log } C}{2 \log r}$$

Maka perhitungan waktu pisah bahasa Sunda dan Banten adalah:

$$\begin{aligned} W &= \frac{\text{Log } 0,45}{2 \times \log 0,805} \\ &= \frac{-0,346}{2 \times \lg 0,805} \\ &= \frac{0,346}{0,188} \\ &= 1,840 \end{aligned}$$

Jadi, perhitungan waktu pisah bahasa Sunda dan Banten adalah 1,840 ribuan tahun yang lalu. Atau dengan kata lain waktu pisah bahasa Sunda dan Banten dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Bahasa Sunda dan Banten diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1,8 ribuan tahun yang lalu.

3. Menghitung jangka kesalahan

Untuk menghitung jangka kesalahan biasanya dipergunakan kesalahan standar, yang dapat di hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{C(1-C)}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.45(1-0.45)}{195}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.45 \times 0.55}{195}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.2475}{195}} \\
 &= \sqrt{0.00126} \\
 &= 1,691
 \end{aligned}$$

Hasil dari kesalahan standar ini (0,03) dijumlahkan dengan persentase kerabat, sehingga $C_{\text{baru}} : 0,45 + 0,03 = 0,48$

Type equation here.

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi } W &= \frac{\text{Log } C}{2 \log r} \\
 &= \frac{\text{Log } 0,45}{2 \times \log 0,805} \\
 &= \frac{-0.318}{-0.318} \\
 &= \frac{2 \times -0.094}{0,318} \\
 &= 0,188 \\
 &= 1,691
 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh jangka kesalahan, maka yang lama dikurangi dengan waktu yang baru, $1,840 - 1,691 = 149$. Jadi dengan memperhitungkan angka dalam jangka kesalahan pada kesalahan standar, maka umur usia bahasa Banten dan Sunda dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Bahasa Banten dan Sunda merupakan bahasa tunggal pada 1.840 ± 149 tahun yang lalu.
- Bahasa Banten dan Sunda merupakan bahasa tunggal pada 1.989-1.691 tahun yang lalu.

KESIMPULAN

Leksikostatistik terhadap Bahasa Sunda dan Bahasa Banten sebagai bahasa yang berasal dari rumpun yang sama menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan daftar 200 kosa kata dalam bahasa Sunda dan Banten terdapat 195 pasangan yang lengkap, lima gloss tidak mempunyai pasangan. Dari 195 pasangan yang ada terdapat 88 pasangan kata kerabat atau hanya 45% kata kerabat.

Selanjutnya perhitungan waktu pisah bahasa Bahasa Sunda dan Banten menunjukkan fakta bahwa kedua bahasa tersebut diperkirakan merupakan satu bahasa tunggal sekitar 1,8 ribuan tahun yang lalu.

Dengan memperhitungkan jangka kesalahan ditemukan bahwa Bahasa Banten dan Sunda merupakan bahasa tunggal pada 1.840 ± 149 tahun yang lalu dan merupakan bahasa tunggal pada 1.989-1.691 tahun yang lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Crowley, Terry. 1987. *An Introduction to Historical Linguistics*. Papua Guinea
- Fernandes, J. Y. 1996. *Relasi Historis Kekerabatan Bahasa Flores: Kajian Linguistik Historis Komparatif terhadap Sembilan Bahasa di Flores*. Flores: Nusa Indah
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Mbete, Aron Meko. 2009. *Selayang Pandang tentang Linguistik Historis Komparatif*. Bahan Kuliah S3 Linguistik USU